

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020  
Halaman 1-9

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL IPS MATERI  
MANUSIA, TEMPAT DAN LINGKUNGANNYA MELALUI MODEL  
TIME TOKEN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 2  
SURADADI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019//2020**

**Eni Faridah**

Guru SMP Negeri 2 Suradadi

E-mail: enifaridahfery@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: 1) mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi manusia, tempat dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII A, dan 2) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS materi manusia, tempat dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII A dengan digunakannya metode *Time Token*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Suradadi dengan alamat Jalan Lapangan Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, dimulai sejak tanggal 2 September sampai dengan 30 Nopember 2019. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis dari hasil observasi dan tes. Hasil penelitian ini adalah: 1) adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi tahun pelajaran 2019/2020, dan 2) aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 47,66% pada siklus I menjadi 83,71% pada siklus II. Sedangkan nilai tes hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 56,41% pada siklus I menjadi 82,28% pada siklus II.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Time Token*

**Abstract**

*The objectives of this research are: 1) to describe the learning process by using the Time Token method to increase the activities and learning outcomes of social studies material on humans, places and the environment in class VII A students, and 2) to find out the activity improvement and social studies learning outcomes of humans, places and their environment materials in class VII A students by using the Time Token method. This type of research is*

*Classroom Action Research (PTK). This research is conducted at SMP Negeri 2 Suradadi where the address is at Jalan Lapangan Jatimulya Village, Suradadi District, Tegal Regency. Classroom action research is carried out at the first Semester in the school year of 2019/2020. It is conducted from September 2 to November 30, 2019. The subjects of this study are students of class VII A SMP Negeri 2 Suradadi in Semester I in the academic year 2019/2020 with a total of 32 students. It consists of 32 students, there are 14 men and 18 women. Data collection methods used in this study include observation and tests. The technique used for data analysis in this study is descriptive analysis techniques from the results of observations and tests. The results of this study are: 1) There is a significant improvement of the activity and learning outcomes of class VII A SMP Negeri 2 Suradadi in the school year 2019/2020, and 2) the learning activities improvement of the students is 47.66% in cycle I to 83.71% in cycle II. Meanwhile, the students' learning achievement test score is 56.41% in the first cycle to 82.28% in the second cycle.*

**Keywords:** *Learning Activities; Learning Outcomes; The Time Token Learning Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Pengaruh globalisasi tidak dapat dihindari, selalu mengalami perubahan setiap saat, bagi peserta didik merupakan tantangan terberat. Melalui pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Pendekatan sistematis, komprehensif, dan terpadu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam segala ilmu, termasuk IPS. Pelajaran IPS merupakan bidang studi yang diberikan mulai dari SD sampai tingkat SLTA karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial. Melalui pelajaran IPS peserta didik mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, lingkungan, mengembangkan rasa ingin tahu, dapat berfikir logis dan kritis,

memiliki keterampilan dalam berkehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama antar sesama.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka dalam melaksanakan, guru hendaknya berpedoman pada standar proses, yaitu suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran terletak pada kegiatan inti, karena pelaksanaannya perlu secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada pelaksanaan kegiatan inti juga melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai model pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga aktivitas peserta didik meningkat dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Sehingga seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator. Bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran, begitu pula pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks

kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.

Dalam penyampaian kompetensi IPS terpadu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak guru atau peserta didik. Misalnya, guru belum menguasai kompetensi yang akan diajarkan, tidak terdapat dukungan media pembelajaran, peserta didik belum siap menerima pelajaran dan metode mengajar guru yang monoton. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di Kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi juga terdapat kendala yang sama, yaitu materi- materi IPS diajarkan secara terpisah. Kendala yang lain yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton melalui metode ceramah membuat peserta didik kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga peserta didik jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga hanya pada tingkatan paling rendah, yaitu pada tingkatan mengingat saja karena peserta didik hanya menghafalkan apa yang dicatat dari guru dan yang ada di buku paket. Hal ini bertentangan dengan pernyataan berikut:

“Belajar bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Peserta didik harus mengolah dan memahami materi pelajaran untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Seorang guru juga tidak bisa serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak peserta didiknya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, menjadi satu kesatuan yang bermakna. Proses belajar perlu dilakukan secara bergelombang, kedekatan dengan materi yang dipelajari, jauh sebelum mempelajarinya” (Melvin L. Silberman, 2009: 27). Metode menghafal menjadi kurang baik untuk digunakan dalam pemahaman kompetensi IPS terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket, tetapi harus memperhatikan bagaimana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SMP Negeri 2 Suradadi pada Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester I setelah melaksanakan ulangan harian pada Mata Pelajaran IPS (materi manusia, tempat, dan lingkungannya) diperoleh data nilai ulangan harian sebagai berikut: nilai rata-rata kelas mencapai 65 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, dalam ulangan harian tersebut tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 55,5% dengan KKM 70 dari sejumlah 32 peserta didik yang telah tuntas ada 15 peserta didik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, rendahnya hasil belajar tersebut salah satu penyebabnya adalah rendahnya aktivitas belajar hal ini dibuktikan dengan adanya fakta-fakta berikut: sebagian

peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik lebih senang bercerita sendiri, senang bermain sendiri dengan mainannya yang dibawa dari rumah. Diberi pertanyaan diam saja, diberi kesempatan bertanya tidak mau bertanya, diberi tugas tidak diselesaikan sampai tuntas bahkan ada beberapa peserta didik tidak mau menulis, juga tidak mau mengerjakan PR. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut penyebabnya adalah pembelajaran guru yang tidak sesuai standar proses, hal ini ditunjukkan dengan adanya fakta-fakta sebagai berikut: guru tidak menggunakan alat peraga, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, masih menggunakan metode ceramah, penggunaan buku sumber yang terbatas, kurang melibatkan peserta didik, guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Harapan peneliti kondisi aktivitas dan hasil belajar IPS materi peristiwa yang dialami dilingkungan keluarga pada peserta didik kelas I minimal meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan peneliti, demikian pula dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik lebih baik. Proses pembelajaran sesuai dengan standar proses, menggunakan metode yang bervariasi juga alat peraga yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Memperhatikan kondisi nyata dan harapan tersebut tampak masih ada kesenjangan yaitu hasil belajar peserta didik belum mencapai batas KKM, hasil belajar masih rendah, aktivitas belajar peserta didik belum maksimal. Masalah rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar dalam pembelajaran benar-benar meresahkan peneliti dan segera harus diatasi. Adapun cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Model pembelajaran *Time Token* dipilih karena model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arends (dalam Huda, 2013: 239) “Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain”. Dalam metode pembelajaran *Time Token*, peserta didik dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari metode *Time Token* adalah semua peserta didik aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berpendapat bagi peserta didik yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran *Time Token* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran manusia, tempat dan lingkungannya?, 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi Manusia, tempat dan lingkungannya kelas VII A Semester I? dan 3) Seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS materi manusia, tempat dan lingkungannya kelas VII A dengan digunakannya metode *Time Token* pada peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi?

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS materi manusia, tempat dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII A, 2) Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar materi manusia, tempat dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII A, dan 3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS materi manusia, tempat dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII A dengan digunakannya metode *Time Token*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan pada setiap siklusnya, keempat tahapan tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Suradadi dengan alamat Jalan Lapangan Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, dimulai sejak tanggal 2 September sampai dengan 30 Nopember 2019. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran IPS menggunakan metode *Time Token*. Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi atau sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis dari hasil observasi dan tes.

## PEMBAHASAN

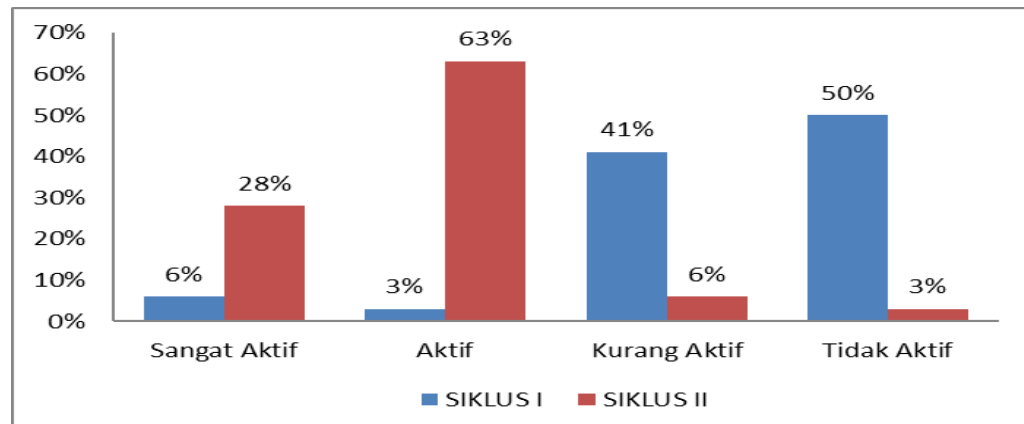
### 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Secara rinci persentase masing-masing keaktifan belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Kategori Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Aktif	6%	28%
2	Aktif	3%	63%
3	Kurang Aktif	41%	6%
4	Tidak Aktif	50%	3%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan belajar peserta didik dengan kategori sangat aktif dan aktif pada siklus I sebesar 9% meningkat menjadi 91% pada siklus II. Besarnya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II akan semakin jelas sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



Gambar. 1. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I keaktifan belajar Peserta didik dalam kategori Sangat aktif sebesar 6% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 28%, pada siklus I keaktifan belajar peserta didik untuk kategori aktif pada siklus I sebesar 3% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 63%, untuk kategori kurang aktif pada siklus I sebesar 41% kemudian pada siklus II menjadi 6%, serta kategori tidak aktif pada siklus I sebesar 50% tetapi pada siklus II turun menjadi 3%, dengan demikian untuk



pembelajaran dengan metode *Time Token* layak digunakan sebagai metode untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## 2. Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap pertemuan akhir siklus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan naiknya persentase jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar hanya 52,81 pada siklus I meningkat rata-rata menjadi 82,28 pada siklus II. Besarnya peningkatan hasil tiap indikator secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	52,81	82,28
2	Nilai Tertinggi	75	90
3	Nilai Terendah	30	65
4	Tuntas Belajar	9,38%	93,75%
5	Belum Tuntas Belajar	90,63%	6,25%

Menurut tabel di atas, persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 9,38% dan pada siklus II mampu mencapai 93,75%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang signifikan dalam penelitian tindakan ini. Peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa dengan peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik dapat merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang mereka capai dapat dimaksimalkan, mereka membelajarkan satu sama lain. Pada prinsipnya mereka juga belajar baik secara individu maupun secara bersama-sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan analisis keaktifan belajar peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik yang ditemukan pada antar siklus dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang dilakukan peneliti telah dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 83,71% dalam kategori sangat aktif dan aktif, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa ketuntasan klasikal rata-rata sebesar 82,28. Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian sudah dianggap baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.



## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Adanya peningkatan Aktivitas belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi tahun pelajaran 2019/2020; 2) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Suradadi tahun pelajaran 2019/2020; dan 3) Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 47,66% pada siklus I menjadi 83,71% pada siklus II. Sedangkan nilai tes hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 56,41% pada siklus I menjadi 82,28% pada siklus II.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada: Bapak Akhmad Was'ari, S. Pd, M.M selaku PLT Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal; Bapak Suharto, S. Pd, M.M selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Suradadi; Bapak Walidi, S. Pd, M. Pd selaku Pengawas Sekolah SMP Negeri 2 Suradadi; dan Suami serta keluarga yang telah memberikan motivasi selama pembuatan PTK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulaelawati, Ella, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto, 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.